

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang dilakukan untuk membuat kehidupan lebih baik. Kegiatan ini bisa dilakukan secara resmi di sekolah atau secara tidak resmi di tempat lain. Kedua cara ini sangat penting untuk menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki budaya. Oleh karena itu, budaya suatu kelompok atau negara tercermin dari seberapa baik pendidikan yang mereka miliki.

Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh dan menjadi lebih baik dalam belajar agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan adalah proses belajar yang dilakukan terus menerus dan diatur agar menghasilkan prestasi yang baik. Namun, setiap aktivitas yang dilakukan pasti menghadapi berbagai masalah dan hambatan. Salah satu masalah dalam pendidikan adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-PB) dalam sekolah.¹ Tantangan ini seperti kurangnya pelatihan dan *update* kemampuan bagi para guru seringkali menyebabkan masalah dalam mengajar dengan cara yang tepat dan efisien. Di samping itu, sekolah juga memiliki fasilitas yang tidak memadai.² Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang dilakukan mengikuti ajaran Islam. Karena ajaran

¹ Fauzan, Ayup Lateh dan Fatkhul Arifn, *Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand*, dalam jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 2, 2019. h. 299.

² Abdullah Hilmi, Landeva Khaisma Al Azmi, dkk, *Problematika Guru Dalam Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, dalam jurnal Studi Multidisipliner, Vol. 8, No. 11, 2024. h. 148.

Islam berpatokan pada al Qur'an, al hadis, pendapat para ulama, dan warisan sejarah, pendidikan Islam juga mengambil dasar dari al Qur'an, al hadis, pendapat para ulama, dan warisan sejarah itu. Menurut Abuddin Nata dalam buku Asrul Nasution, filsafat pendidikan Islam adalah cara untuk menggunakan pemikiran yang mendalam, teratur, menyeluruh, dan umum tentang isu-isu pendidikan. Isu-isu tersebut termasuk masalah tentang manusia (murid), guru, kurikulum, metode, dan lingkungan, dengan menjadikan al Qur'an dan al hadis sebagai acuan utama.³ Karena itu, ilmu pengetahuan menempati kedudukan yang tinggi dan terhormat di dalam konsep pendidikan Islam.

Manusia adalah makhluk yang memiliki pikiran dan cara hidup yang baik. Mereka dapat menciptakan budaya dan menunjukkan cara hidup lewat proses pembelajaran.⁴ Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an Surat Al-Mujadalah: 11, yaitu:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾﴾

(المجادلة/58: 11)

³ Asrul Nasution, *Manajemen Pendidikan Dalam Persepektif Filsafat Islam*, dalam jurnal TAFAHAM, Vol. I, No. 1, 2022, h. 78.

⁴ Andi Warisno, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*, dalam jurnal RI'AYAH, Vol. 03, No. 02, 2018, h. 100.

Pendidikan agama Islam diberikan kepada peserta didik agar mereka bisa memahami agama Islam dengan baik, yang nantinya bisa membantu mereka menjalani perintah agama dan mengamalkannya di masyarakat. Sesuai dengan tujuan dari kurikulum PAI-BP di SMA, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan yang luas, memahami materi pelajaran dengan baik, mampu menganalisis dan menyusun ide dengan baik, serta dapat menerapkan pengajaran dengan cara yang positif. Mereka juga diharapkan menjadi contoh yang baik bagi orang lain, berkreasi dengan cara-cara yang Islami, menghayati nilai-nilai Islam, menjalani hidup sesuai ajaran Islam, dan mengikuti aturan ekonomi yang Islami. Peserta didik diharapkan memiliki ciri khas sebagai muslim yang baik, mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW, memegang al-Qur'an dengan teguh, dan mampu merangkum peristiwa-peristiwa dalam sejarah Islam sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari dan untuk pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.⁵

Pendidikan Agama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran strategis dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia. Pada jenjang pendidikan menengah, kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penginternalisasian nilai-nilai moral dan spiritual yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta proses pembelajaran perlu

⁵ Fauzan, Ayup Lateh dan Fatkhul Arifn, *Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand*, dalam jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 2, 2019. h. 302.

disusun secara sistematis dan terstruktur agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.”⁶ Namun, untuk mencapai semua tujuan ini, kita perlu memiliki kurikulum yang terencana dan teratur.

Kurikulum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.⁷

Kurikulum menurut Al-Shaybani mempunyai beberapa dasar penting yaitu 1) Terkait erat dengan agama, ajaran, dan nilai-nilainya, 2) Menyentuh semua tujuan dan isi dari kurikulum itu sendiri, 3) Memiliki keseimbangan yang baik antara tujuan dan isi kurikulum, 4) Adanya keterkaitan antara bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik dengan lingkungan alam, fisik, dan sosial di sekitarnya, 5) Menghargai perbedaan masing-masing peserta didik dalam hal bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, serta masalah yang dihadapi, 6) Perkembangan dan kemajuan Islam menjadi dasar dalam pengambilan filosofi dan prinsip-prinsip kurikulum, 7) Terdapat hubungan antar mata pelajaran, pengalaman, dan kegiatan yang ada dalam kurikulum.⁸

Kurikulum adalah sebuah rencana yang sangat penting untuk mendukung kesuksesan pendidikan. Khususnya dalam pendidikan Islam, tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang percaya kepada Tuhan, berpengetahuan, dan berperilaku baik. Kurikulum yang dibuat harus memenuhi syarat-syarat yang

⁶ Rosy Meiliasari, Uci Utari Agil Alfianti, Febby Purwanti, (Implementasi Tujuan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003), dalam jurnal Mahasiswa TARBAWI Vol. 6 No. 2, 2022. h. 125.

⁷Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo, Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam, dalam jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 1, 2020. h. 37.

⁸Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 478.

memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan Islam. Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip yang menjadi dasar pendidikan Islam, yaitu: 1) Pendidikan harus memberi kebebasan, demokrasi, dan kesetaraan hak, 2) Pendidikan harus menekankan pada pembentukan akhlak yang baik, 3) Materi pembelajaran harus disampaikan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, 4) Pendidikan Islam terbuka dan bebas, 5) Pendidikan harus memperhatikan kemampuan individu, 6) Pendidikan juga harus melihat bakat dan insting seseorang, 7) Peserta didik harus menyukai ilmu dan bersiap untuk belajar, 8) Harus ada pengembangan kemampuan berpikir dan berbicara, 9) Pendidikan harus bersifat manusiawi, persuasif, dan lembut, 10) Pendidikan harus menjangkau semua orang, 11) Perpustakaan harus ada untuk mendorong orang belajar, membaca, dan meneliti, 12) Memberikan tanggung jawab adalah bagian dari proses pendidikan.⁹ Tujuan pendidikan Islam dan kurikulum saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Ini karena tujuan yang ingin dicapai harus dituangkan dalam program dan materi pembelajaran. Program tersebut adalah cerminan dari arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan.¹⁰

Pendidikan yang baik dapat terwujud jika dikelola dengan cara yang jelas dan terorganisir. Seperti saat membangun sebuah gedung, kita harus mulai dengan perencanaan yang *detail*, di mana rencana tersebut mencakup gambar dan bahan-bahan yang diperlukan. Jika sebuah bangunan dibuat tanpa rencana, hasilnya akan berantakan. Hal yang sama berlaku untuk pendidikan, yang sangat memerlukan

⁹ M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Terj) Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 23.

¹⁰ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), h. 85.

perencanaan, terutama pendidikan resmi. Oleh karena itu, kita perlu mengembangkan kurikulum sebagai bagian dari rencana pengelolaan pendidikan formal.

Kurikulum adalah bagian penting di sekolah dan merupakan salah satu unsur yang membuat proses belajar yang baik bisa berjalan. Pembelajaran yang baik adalah yang bisa mencapai tujuan yang ada dalam kurikulum. Jadi, kurikulum selalu mencakup tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Cara menetapkan tujuan dalam kurikulum disesuaikan dengan kemajuan dan kebutuhan masyarakat atau negara. Penetapan ini berdasarkan penilaian yang jelas dan terarah, serta memasukkan nilai-nilai filosofi, aspek sosial, psikologis, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komponen-komponen ini berpengaruh pada bagaimana proses belajar berlangsung untuk mencapai tujuan pendidikan suatu negara. Unsur-unsur dalam kurikulum meliputi hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar.¹¹

Hal tersebut tentu tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tertuang di dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kurikulum adalah bagian yang sangat penting di sekolah. Ini karena kurikulum membantu menjaga agar sekolah berjalan dengan baik. Kurikulum

¹¹ Kamaruddin Moha, *Anatomi Kurikulum*, dalam jurnal Al Urwatul Wutsqa: Vol. 1, No.1, 2021. h. 2-3.

berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, dan juga sebagai panduan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah.¹²

Pengembangan suatu kurikulum secara independen di setiap satuan pendidikan memiliki landasan hukum, yang berarti lembaga pendidikan memiliki hak untuk membuat kurikulumnya sendiri. Ini tercantum dalam UU mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada bab X pasal 36 ayat 2 yang berbunyi, “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”¹³ Hal yang paling penting dalam membuat kurikulum adalah tetap fokus pada tujuan pendidikan yang ada di negara kita.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di sekolah menjadi panduan untuk mengajar PAI-BP. Setiap guru agama Islam yang mengerjakan kurikulum PAI-BP harus bisa belajar dengan baik dan kemudian menerapkannya dengan cara yang interaktif dan komunikatif, sambil memperhatikan aktivitas peserta didik. Namun, guru juga harus berperan sebagai pemandu, bisa mengatur lingkungan, dan memberi kesempatan kepada anak untuk belajar sendiri.¹⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari kurikulum dalam penelitian ini adalah kurikulum untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) yang ada di sekolah.

¹² Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: CV. Cantrik Pustaka, 2017), h. 1.

¹³ Ahmad Munajim, Barnawi, Fikriyah, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat*, dalam jurnal Riset Pedagogik, Vol. 4, No. 2, 2020, h. 286.

¹⁴ Ghufuran Hasyim Achmad, *(Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam)*, dalam jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 255.

Sebuah kurikulum memiliki bagian-bagian yang perlu diperhatikan saat membuat kurikulum di sekolah atau tempat belajar. Bagian-bagian ini berarti kita mempelajari struktur suatu sistem atau sesuatu dengan cara melihatnya secara lebih mendalam. Menurut Thomson, bagian ini dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari dan menjelaskan, yaitu pengetahuan tentang bagaimana sesuatu tersusun dan bagaimana bagian-bagiannya saling berhubungan.¹⁵ Anatomi kurikulum adalah elemen-elemen dari rencana belajar yang dibuat untuk memenuhi tujuan pendidikan.¹⁶

Anatomi kurikulum adalah tentang memahami dan menganalisis bagian-bagian yang membentuk suatu kurikulum. Sama seperti kita melihat anatomi tubuh manusia, anatomi kurikulum berarti kita harus menguraikan dan memahami bagian-bagiannya, bagaimana bagian-bagian itu saling berhubungan, dan apa fungsi masing-masing di dalam kurikulum. Dalam dunia pendidikan, kurikulum adalah rencana dan susunan yang mencakup tujuan belajar, materi yang diajarkan, strategi pembelajaran, dan cara menilai peserta didik. Anatomi kurikulum juga berarti kita perlu mengerti semua komponen tersebut, bagaimana semuanya terhubung, dan bagaimana semuanya membentuk satu sistem kurikulum yang utuh.

Anatomi kurikulum secara umum menurut ahli memiliki berbagai bagian. Dalam kurikulum tahun 1975, disebutkan ada tujuh bagian, yaitu: 1) Tujuan. 2) Materi. 3) Metode. 4) Evaluasi. 5) Sarana. 6) Pengawasan dan administrasi. 7) Bimbingan dan penyuluhan. Selanjutnya, Abdullah Idi berpendapat bahwa ada

¹⁵ Umar, Aifo dan Jaka Putra Utama, *Anatomi Tubuh Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2021), h. 3.

¹⁶ Kamaruddin Moha, *Anatomi Kurikulum*, dalam jurnal Al Urwatul Wutsqa: Vol. 1, No.1, 2021. h. 3.

enam bagian dalam kurikulum, yaitu: 1) Bagian tujuan. 2) Bagian isi atau materi kurikulum. 3) Bagian organisasi atau strategi. 4) Bagian media. 5) Bagian proses belajar mengajar (PBM). 6) Bagian evaluasi. Selain itu, banyak ahli pendidikan berpikir bahwa ada empat bagian dalam kurikulum. Beberapa di antara mereka adalah S. Nasution, John F. Kerr, Fuaduddin, H. Sukama Karya, Nana Syaodih Sukmadinata, dan lain-lain. Keempat bagian tersebut adalah: 1) Bagian tujuan. 2) Bagian isi atau materi kurikulum. 3) Bagian proses belajar mengajar (PBM), yang juga bisa disebut strategi pembelajaran. 4) Bagian evaluasi.

Sejalan dengan pendapat para pakar tersebut Hamdan juga mengambil empat komponen tersebut, yaitu 1) bagian tujuan. 2) Bagian isi atau bahan kurikulum. 3) Bagian cara belajar mengajar atau strategi pembelajaran. 4) Bagian penilaian.¹⁷ Selanjutnya, untuk memperinci agar terarahnya penelitian ini maka yang dimaksud analisis anatomi kurikulum menurut peneliti yaitu merujuk pada pendapat para pakar yang sepakat, yaitu analisis terkait Tujuan yang ingin di capai, Isi/materi yang akan disampaikan, Strategi pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran. Dari paparan tersebut menjadi sebuah alasan dan rujukan peneliti dalam menentukan anatomi kurikulum PAI-BP tersebut.

Melihat dari pemaparan di atas ingin diteliti terkait analisis anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) pada SMA yang dipilih peneliti yaitu SMA Negeri 7 Banjarmasin, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin. Adapun alasan memilih kedua tempat tersebut yaitu pada SMA Negeri

¹⁷ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), h. 25-34.

7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, Meskipun kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah dirancang sebagai instrumen utama dalam pembentukan karakter peserta didik, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah belum optimalnya keterpaduan antar komponen anatomi kurikulum, khususnya antara tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian. Dalam praktik pembelajaran, tujuan yang tercantum dalam dokumen kurikulum belum sepenuhnya tercermin dalam proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan menganalisis materi kurikulum PAI-BP pada kedua SMA tersebut dengan judul **“Analisis Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan fokus penelitian ini, yaitu terkait “Analisis Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin”, kemudian untuk memberi batasan pada penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Analisis Anatomi Kurikulum PAI-BP dari segi Tujuan, Isi/materi, Strategi Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

- b. Analisis Anatomi Kurikulum PAI-BP dari segi Tujuan, Isi/materi, Strategi Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran di SMA Islam Sabilal Muhtadin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti memiliki beberapa tujuan untuk penelitian ini, yaitu:

- a. Menganalisis Anatomi Kurikulum PAI-BP dari segi Tujuan, Isi/materi, Strategi Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
- b. Menganalisis Anatomi Kurikulum PAI-BP dari segi Tujuan, Isi/materi, Strategi Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran di SMA Islam Sabilal Muhtadin.

D. Signifikansi Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu secara teoritis dan secara praktis.

a) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep untuk struktur kurikulum PAI-BP dalam pendidikan agar dapat meningkat di masa depan. Hal ini dilakukan dengan menganalisis tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan disampaikan, strategi pembelajaran, dan cara menilai pembelajaran.

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangan teoritis di bidang pendidikan Islam, terutama di Sekolah Menengah Atas. Dengan menganalisis kurikulum PAI-BP, penelitian ini bisa menambah wawasan tentang cara

mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA. Selain itu, penelitian ini juga diharap bisa memperdalam pemahaman tentang hubungan antara pendidikan Islam dan pengetahuan umum, serta bagaimana keduanya saling mendukung. Ini dapat membantu dalam menciptakan strategi yang lebih menyeluruh untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai struktur kurikulum PAI-BP yang sedang digunakan. Ini akan membantu orang-orang yang membuat keputusan dalam memperbaiki dan mengembangkan kurikulum yang ada, sehingga pendidikan yang diberikan dapat lebih cocok dengan kebutuhan dan kemajuan zaman.

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi guru dalam menggunakan kurikulum PAI-BP dan juga untuk kepala sekolah serta dalam mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dan fleksibel. Kurikulum yang menggabungkan dengan baik antara ilmu agama dan ilmu umum, serta mengikuti kemajuan teknologi dan kebutuhan zaman, bisa membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan di dunia sekarang.

E. Definisi Operasional

a. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis diartikan sebagai pemeriksaan mendalam terhadap suatu kejadian, tulisan, atau tindakan. Tujuan dari

analisis adalah untuk memahami kondisi yang sebenarnya (sebab-sebabnya, situasinya, dan lain-lain).¹⁸ Menurut Jogiyanto dalam jurnal Hanik Mujiati, analisis itu berarti menguraikan suatu informasi dari beberapa bagian untuk melihat dan mengevaluasi dan mengidentifikasi permasalahan yang ada sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut untuk solusi yang diharapkan.¹⁹

Analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berfokus pada beberapa hal. Pertama, dari sisi tujuan, yaitu melihat apakah tujuan dari kurikulum PAI-BP dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mereka bisa memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta mengembangkan sikap yang baik. Pentingnya tujuan pendidikan agama adalah untuk membantu membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan etika dalam masyarakat. Selain itu, tujuan tersebut juga harus terkait langsung dengan isi atau materi yang diajarkan, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta cara untuk mengevaluasi apakah hasilnya berhasil atau tidak. Kedua, dari segi isi/materi yaitu relevansi materi yang diajarkan mencakup akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, serta budi pekerti yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Al Qur'an dan hadis. Signifikansi isi/materi dalam membentuk pemahaman agama Islam peserta didik, memberikan informasi tentang kehidupan Nabi dan para sahabat, serta membantu mereka berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, materi yang diajarkan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan harus menggunakan cara belajar yang efektif, serta evaluasi untuk memastikan peserta

¹⁸ Muhamad Ruslan Layn, Muhammad Syahrul Kahar, Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Dalam jurnal Math Educator Nusantara Vol. 3, No. 2, 2017, h. 97.

¹⁹ Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, M. Dapid Nur, Analisis Kurikulum 2013, Dalam Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri, Vol 07, No.02, 2021, h. 486.

didik mengerti dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, dari segi strategi pembelajaran yaitu relevansi metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Signifikansi strategi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta motivasi peserta didik dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai agama. Dan keterkaitan strategi harus mendukung penyampaian isi/materi dengan efektif agar tujuan pembelajaran tercapai serta mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi evaluasi dengan baik. Keempat, dari segi evaluasi pembelajaran yaitu relevansi evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami dan menerapkan materi PAI-BP dalam kehidupan sehari-hari. Signifikansi evaluasi membantu guru menilai efektivitas strategi pembelajaran dan menyesuaikan pendekatan jika diperlukan. Dan keterkaitan evaluasi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengacu pada materi yang diajarkan, dan memperhitungkan strategi pembelajaran yang digunakan agar hasilnya benar-benar mencerminkan perkembangan peserta didik.

Adapun kesimpulan peneliti yaitu bahwa keempat komponen kurikulum PAI-BP memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung. Tujuan menentukan arah pembelajaran, isi/materi menjadi landasan utama, strategi pembelajaran memastikan penyampaian yang efektif, dan evaluasi mengukur keberhasilan serta dampaknya terhadap peserta didik. Jika semua komponen ini selaras, maka kurikulum akan lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang baik dan serta berakhlak.

b. Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

a) Anatomi adalah

Anatomi berasal dari bahasa Yunani “anatomia”, yang berarti memotong atau lebih tepat dalam pokok bahasan ini kita sebut atau kita artikan dengan menggunakan arti struktur atau susunan atau juga bagian atau komponen.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia anatomi adalah ilmu yang melukiskan letak dan hubungan bagian-bagian tubuh manusia, binatang atau tumbuhan atau bisa juga diartikan uraian yang mendalam tentang sesuatu.²¹

Anatomi kurikulum disini merujuk pada pendapat para pakar yang sepakat, dan juga merujuk pada pendapat Hamdan dalam bukunya “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek” yaitu analisis terkait Tujuan yang ingin di capai, Isi/materi yang akan disampaikan, Strategi pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran.²²

b) Kurikulum

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah: “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.²³ Sehingga dapat dipahami bahwa kurikulum adalah sebuah paket yang lengkap tersusun dan tertata secara lengkap

²⁰ Kanaruddin Moha, *Anatomi Kurikulum*, Dalam jurnal Al Urwatul Wutsqa: Volume 1, No.1, 2021, h. 3.

²¹ Nilna Farah Adibah, Nur Kholifatul Hikmawati, *Anatomi dan Desain Kurikulum*, Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, 2022. h. 189.

²² Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), h. 27.

²³ Muhammad Al Fatih, Alfieridho, Dkk, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36*, dalam jurnal Edumaspul, Vol. 6, No. 1, 2022, h. 423.

untuk supaya peserta didik mendapatkan pembelajaran. Menurut Mauritz Johnson, Kurikulum juga merupakan rencana pendidikan yang memuat pedoman atau petunjuk dalam proses pembelajaran baik.²⁴

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Adapun maksud dari kurikulum pada penelitian ini yaitu kurikulum pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang didalamnya memuat Tujuan yang ingin di capai, Isi/materi yang akan di sampaikan, Strategi pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran.

c) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP)

Pendidikan Agama Islam (PAI), menurut Muhaimin. bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.²⁵

²⁴ Ghufuran Hasyim Achmad, (*Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam*), dalam jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 257.

²⁵ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*, dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, 2019. h. 2.

Adapun maksud peneliti tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW sebagai mana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist serta pendidikan Islam yang berkaitan dengan pengamalan dari nilai-nilai Agama Islam yaitu rukun iman dan rukun Islam secara keseluruhan, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik di sekolah jenjang SMA.

c. SMAN 7 Banjarmasin

Adalah SMAN 7 Banjarmasin yang terakreditasi A. Yang mempunyai visi yaitu Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia berkarakter, berliterat serta memiliki keterampilan yang diperlukan di abad 21. Dan SMAN 7 Banjarmasin yang akan menjadi tempat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti saat ini.

d. SMA Islam Sabilal Muhtadin

SMA Islam Sabilal Muhtadin adalah SMA ini dibuka pada tahun 1999 dan memulai penerimaan siswa baru pada bulan Mei 1999. Kemudian, sekolah ini memulai kegiatan pembelajaran pada bulan Juli 1999. Pada saat itu, siswa kelas X hanya berjumlah 16 orang. Dan saat ini sekolah masih berdiri tegak, terus berkembang, dan mendapat ekreditasi A. Dan sekolah ini juga yang menjadi tempat penelitian oleh peneliti saat ini.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan penjelasan dan tambahan wawasan lebih tentang penelitian ini, maka peneliti melakukan pencarian penelitian terdahulu yang terkait dan relevan, yaitu:

a. Andika Pratama, Nurman Ginting Jurnal pada tahun 2024, dengan memuat judul “Analisis Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMP” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif, tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis isi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. Penulis secara keseluruhan meninjau kurikulum, silabus, dan buku teks yang terkait dengan pengajaran PAI, serta peran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah umum. Adapun hasil penelitian pengajaran PAI terbatas pada waktu yang telah ditentukan, dalam hal ini penting adanya kebijakan dari pihak sekolah untuk terus berusaha melaksanakan pembelajaran PAI semaksimal mungkin, guru-guru belum mengkaji secara menyeluruh visi yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, para guru di SMP Swasta Dharma Utama belum menganalisis kelebihan dan kekurangan kurikulum yang diterapkan.²⁶

Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang menganalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti saat ini menganalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari segi Tujuan, Isi/materi, Strategi dan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.

b. Aqilah, Mutiara Anggi Pratiwi, Muhammad Zuhdi, dengan memuat Judul “Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Analisis Telaah Kurikulum PAI di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta”, Penelitian ini bertujuan untuk

²⁶ Andika Pratama, Nurman Ginting, Analisis Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMP, Jurnal Studi Pendidikan Dasar, Vol 4, No. 1, 2024.

menganalisis standar isi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di Sekolah Dasar, metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian yaitu pelaksanaan kurikulum di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap, adapun pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dengan baik tidak hanya dilaksanakan oleh guru PAI sendiri, tetapi seluruh kegiatan keagamaan yang terdapat dalam kurikulum PAI dapat terlaksana karena kolaborasi dengan seluruh guru kelas. Terdapat kendala dalam pelaksanaan yaitu karena keterbatasan sarana prasarana dan pembiayaan.²⁷

Adapun persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti sekarang, yaitu sama-sama membahas menganalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian sekarang mengkaji analisis anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari segi tujuan, isi/materi, strategi dan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.

c. Zakariyah, Muhammad Arif dan Nurotul Faidah Jurnal pada tahun 2022, dengan memuat judul “Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Abad 21” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Systematic literature review*. Bertujuan untuk menganalisis bagaimana model kurikulum pendidikan agama islam di abad 21. Hasil peneitian menunjukkan bahwa: beberapa hasil riset kurikulum pendidikan Islam ingin memberikan warna

²⁷ Aqilah, Mutiara Anggi Pratiwi, Muhammad Zuhdi, Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Analisis Telaah Kurikulum PAI di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 14, No. 3, 2024.

baru tanpa menghilangkan pondasi awal, dengan merancang kurikulum pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah, serta menjadikan siswa mempunyai akhlak mulia yang dikolaborasikan dengan perkembangan teknologi informasi di abad 21.²⁸

Adapun persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti sekarang, yaitu sama-sama meneliti tentang analisis kurikulum Pendidikan Agama Islam, sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan diteliti sekarang tentang analisis anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.

d. Aslan, Jurnal pada tahun 2023 dengan memuat judul “Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”, Penelitian ini menggunakan kajian literatur yang diambil dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional. Dengan hasil bahwa setelah penulis analisis maka kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar yang tercantum dalam standar isi kurang relevan dengan standar kelulusan, Alokasi waktu yang masih kurang sehingga seharusnya perlu ditambah lagi agar lebih baik lagi kedepannya.²⁹

Adapun persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti sekarang, yaitu sama-sama meneliti tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sekarang menganalisis anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.

²⁸ Zakariyah, Muhammad Arif dan Nurotul faidah, *Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Abad 21*, Jurnal ilmiah prodi Pendidikan Agama Islam, Vol 14, No. 1, 2022.

²⁹ Aslam, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Keguruan, Vol 1, No. 1, 2023.

e. Ridho Sutisyah Putra, Tesis pada tahun 2022 dengan membuat judul “Analisis Kurikulum Pembelajaran Di Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi’i Pekan Sabtu Kota Bengkulu”, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis. Analisis data diperoleh dari triangulasi data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan hasil penelitian tentang Tujuan kurikulum, yaitu mewujudkan generasi muslim yang mandiri, berakhlak dan berilmu. Isi kurikulum, yaitu: hafalan surat, rukun iman, rukun islam, fiqih, adab, akhlak, tajwid serta kisah para nabi, Strategi pembelajaran yaitu: menggunakan metode dalam bentuk ceramah, diskusi, sirah dan talaki. Saat proses pembelajaran guru diberikan buku panduan yang berisi proses pembelajaran Islam. Dan juga tentang Evaluasi pembelajaran di kuttab Abu Bakar.³⁰

Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis kurikulum. Dan juga analisis kurikulum dari segi Tujuan yang ingin di capai, Isi/materi yang akan disampaikan, Strategi pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan diteliti ini tentang analisis anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri dan SMA Swasta yaitu SMAN 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.

³⁰ Ridho Sutisyah Putra, (Analisis Kurikulum Pembelajaran Di Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi’i Pekan Sabtu Kota Bengkulu) (Bengkulu: UINFAS, 2022).

f. Fauzan, Ayup Lateh dan Fatkhul Arifn Jurnal pada tahun 2019 dengan memuat judul “Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia dan Thailand studi Kebijakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2008 di Tingkat SMA, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan Islam dalam Kurikulum 2013 di Indonesia dan Kurikulum 2008 di Thailand di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Kebijakan Kurikulum 2013 di Indonesia dan Kurikulum 2008 di Thailand mengacu pada hukum sistem pendidikan nasional di setiap negara. b) Keduanya memiliki standar kompetensi lulusan yang sama, yaitu menjadi orang yang saleh dan terampil dalam kehidupan, c) Standar konten kedua kurikulum mengacu pada SKL, di Indonesia diturunkan menjadi standar kompetensi inti dan kompetensi dasar sedangkan Kurikulum 2008, diturunkan menjadi standar pembelajaran dan kompetensi dasar.³¹

Adapun persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti sekarang, yaitu sama-sama meneliti tentang analisis kurikulum pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan untuk perbedaannya pada penelitian ini dilakukan bahwa untuk meneliti lebih spesifik yaitu menganalisis anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada SMA Negeri dan SMA Swasta yang ada di Banjarmasin.

³¹ Fauzan, Ayup Lateh dan Fatkhul Arifn, “Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia dan Thailand studi Kebijakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2008 di Tingkat SMA, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 2 ,2019.

Tabel 1.1
Analisis Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi
Pekerti di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin

No.	Penulis/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Andika Pratama, Nurman Ginting Jurnal pada tahun 2024, dengan memuat judul “Analisis Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMP”	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang menganalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah.	Perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti saat ini menganalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari segi Tujuan, Isi/materi, Strategi dan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.
2	Aqilah, Mutiara Anggi Pratiwi, Muhammad Zuhdi, dengan memuat Judul “Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Analisis Telaah Kurikulum PAI di SD Negeri Jati Padang 01 Jakarta”	Persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti sekarang, yaitu sama-sama membahas menganalisis kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya yaitu pada penelitian sekarang mengkaji analisis anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari segi tujuan, isi/materi, strategi dan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.
3	Zakariyah, Muhammad Arif dan Nurotul Faidah Jurnal	Persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti sekarang,	Perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan diteliti

	pada tahun 2022, dengan memuat judul “Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Abad 21”	yaitu sama-sama meneliti tentang analisis kurikulum Pendidikan Agama Islam.	sekarang tentang analisis anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.
4	Aslan, Jurnal pada tahun 2023 dengan memuat judul “Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”	Persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti sekarang, yaitu sama-sama meneliti tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam,	Perbedaannya yaitu pada penelitian sekarang menganalisis anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.
5	Ridho Sutisya Putra. Tesis/2022. Judul “Analisis Kurikulum Pembelajaran Di Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi’i Pekan Sabtu Kota Bengkulu”.	Sama-sama membahas tentang analisis kurikulum. Dan juga analisis kurikulum dari segi Tujuan yang ingin di capai, Isi/materi yang akan disampaikan, Strategi pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran.	Perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan diteliti ini tentang analisis anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri dan SMA Swasta yaitu SMAN 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.
6	Fauzan, Ayup Lateh dan Fatkhul Arifn. Jurnal/2019, Judul “Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia dan Thailand studi Kebijakan Kurikulum 2013	Sama-sama meneliti tentang analisis kurikulum pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	Perbedaannya pada penelitian ini dilakukan bahwa untuk meneliti lebih spesifik yaitu menganalisis anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

	dan Kurikulum 2008 di Tingkat SMA”.		yang ada SMA Negeri dan SMA Swasta yang ada di Banjarmasin.
--	-------------------------------------	--	---

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

Pada bab pertama memuat pendahuluan, dalam bab ini diharapkan agar pembaca sudah mendapat gambaran global dari tesis ini. Oleh karena itu, dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua memuat kajian teori, berisi berbagai literatur relevan sesuai dengan penelitian ini. Pembahasannya terdiri atas: Kajian teori tentang analisis anatomi kurikulum PAI-BP, kurikulum merdeka, kurikulum Pendidikan Agama Islam, komponen kurikulum dari segi tujuan, isi/materi, strategi dan evaluasi pembelajaran, konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: pengertian, tujuan Pai-BP, karakteristik mata pelajaran PAI-BP, dan Capaian Mata Pelajaran PAI-BP fase E dan F, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Pada bab ketiga metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

Pada bab keempat berisi tentang paparan hasil penelitian yang terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data Anatomi Kurikulum PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, dan Pembahasan

Analisis Anatomi Kurikulum PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin.

Pada bab kelima Penutup yang berisikan simpulan dari hasil temuan penelitian dan rekomendasi dari peneliti.